

**STRATEGI PENURUNAN DIARE MENGGUNAKAN
INTERPRETIVESTRUCTURAL MODELLING (ISM) DI SMALL ISLAND**

**STRATEGIES FOR REDUCING DIARRHEA USING INTERPRETIVE
STRUCTURAL MODELING (ISM) IN SMALL ISLANDS**



SITI CHAERANI FATIMAH APDIN

K062222004



STUDI MAGISTER KESEHATAN LINGKUNGAN

KULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Optimization Software:
www.balesio.com

2024

**STRATEGI PENURUNAN DIARE MENGGUNAKAN *INTERPRETIVE
STRUCTURAL MODELLING (ISM)* DI *SMALL ISLAND***

SITI CHAERANI FATIMAH APDIN

K062222004



Optimization Software:
www.balesio.com

**STUDI MAGISTER KESEHATAN LINGKUNGAN
KULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

**STRATEGIES FOR REDUCING DIARRHEA USING INTERPRETIVE
STRUCTURAL MODELING (ISM) IN SMALL ISLANDS**

SITI CHAERANI FATIMAH APDIN

K062222004



Optimization Software:
www.balesio.com

**STUDI MAGISTER KESEHATAN LINGKUNGAN
KULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

**STRATEGI PENURUNAN DIARE MENGGUNAKAN *INTERPRETIVE
STRUCTURAL MODELLING (ISM) DI SMALL ISLAND***

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi S2 Kesehatan Lingkungan

Disusun dan diajukan oleh

SITI CHAERANI FATIMAH APDIN

K062222004

kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN LINGKUNGAN

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

TESIS

STRATEGI PENURUNAN DIARE MENGGUNAKAN INTERPRETIVE
STRUCTURAL MODELLING (ISM) DI SMALL ISLAND

SITI CHAERANI FATIMAH APDIN
K062222004

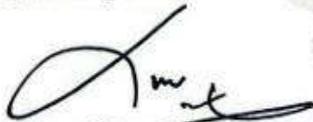
telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 20 Juni 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Magister Kesehatan Lingkungan
Departemen Kesehatan Lingkungan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama



Dr. Agus Bintara Birawida, S.Kel., M.Kes
NIP 19820803 2008 12 1 003

Pembimbing Pendamping,



Prof. Anwar SKM., M.Sc., Ph.D
NIP 19740816 1999 03 1 002

Ketua Program Studi
Kesehatan Lingkungan,



Prof. Dr. Anwar Daud, SKM., M.kes
NIP 19661012 199303 1 002

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin,



Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D
NIP 19720529 200112 1 001



Optimization Software:
www.balesio.com



Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Strategi Penurunan Diare Menggunakan *Interpretive Structural Modelling* (ISM) di Small Island" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Agus Bintara Birawida, S.Kel.,M.Kes sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Anwar, SKM., M.Sc.,Ph.D sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka Tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di jurnal Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Juni 2024



Siti Chaerani Fatimah Apdin

NIM K062222004



Optimization Software:
www.balesio.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan tesis ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan dari Dr. Agus Bintara Birawida, S.Kel.,M.Kes. sebagai pembimbing pertama dan Prof. Anwar, SKM., M.Sc.,Ph.D sebagai Pembimbing kedua. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc.Ph.D, Prof. Aminuddin Syam, SKM.,M.Kes.,M.Med.,ED dan Prof. Yahya Thamrin, SKM.,MOHS.,Ph.D sebagai dewan penguji yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan tesis ini.

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta, Ayah H. Apdin Taruna Munir, S.H.,M.H. dan Mama Hj. Erawati Erni Arifuddin, S.Pd.M.Pd., serta Muhajir Syah Apdin S.H., Siti Hasri Ainun Apdin, S.Pd, Syawal Syah Apdin, Meity Nurhadzriani dan Mikhail Ibrahim Abqari, saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada teman yang selalu mensupport saya (Seluruh keluarga besar S2 Kesling kelas B dan kelas A), dan teman-teman Prodi S2 Kesehatan Lingkungan atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Penulis

Siti Chaerani Fatimah Apdin



Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRAK

Siti Chaerani Fatimah Apdin. **PROGRAM STRATEGI DALAM MEREDUKSI ANGKA KEJADIAN DIARE DI PULAU BARRANG LOMPO** (dibimbing oleh Agus Bintara Birawida dan Anwar Mallongi)

Latar Belakang. Diare merupakan penyakit infeksi yang prevalensinya tinggi, salah satu faktor yang sering di teliti adalah faktor lingkungan yang meliputi sarana air bersih, sanitasi, dan jamban. Jumlah kasus diare meningkat setiap tahunnya karena tidak adanya rencana pencegahan diare. Pulau Barrang Lompo termasuk dalam gugus Pulau Spermonde dan memiliki faktor risiko lingkungan yang berkontribusi pada diare. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap kejadian diare, dan merancang strategi penanggulangan diare di Pulau Barrang Lompo. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan Program Strategi dalam Mereduksi Angka Kejadian Diare di Pulau Barrang Lompo. Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 7 informan diantaranya, Lembaga Pemerintah, Petugas Puskesmas, Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode Analisis Interpretative Structural Modelling (ISM). **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan dari 7 sub-elemen diperoleh 3 faktor yang dominan berperan yaitu (1)Sanitasi makanan dan minuman, (2)Personal higiene (kebiasaan CTPS), (3) Ketersediaan air bersih. **Kesimpulan.** Untuk mengurangi angka diare, strategi yang menjadi prioritas adalah sanitasi makanan dan minuman, personal hygiene (Kebiasaan CTPS) dan tersedianya sarana air bersih, karena ketiga hal tersebut merupakan elemen kunci dalam pemenuhan Strategi Mereduksi Kejadian Diare di Pulau Barrang Lompo.

Kata Kunci : Kejadian Diare; Strategi; Analisis Interpretative Structural Modelling.



Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRACT

Siti Chaerani Fatimah Apdin. **STRATEGY PROGRAM IN REDUCING THE INCIDENT NUMBERS OF DIARRHEA ON BARRANG LOMPO ISLAND** (supervised by Agus Bintara Birawida dan Anwar Mallongi)

Background. Numerous factors are examined in relation to diarrhea, an infectious disease with a high prevalence. These factors include access to clean water, sanitary conditions, latrines, and other similar facilities. The incidence of diarrhea also rises annually as a result of the incapacity to develop management solutions for the condition. A number of environmental risk factors on Barrang Lompo Island, one of the Spermonde Island group of islands, increase the likelihood of diarrheal illness. **Aim.** This research aims to determine the most dominant factors in the incidence of diarrhea, and design a diarrhea management strategy on Barrang Lompo Island. **Method.** This research is a descriptive study with a qualitative approach which aims to describe the Strategy Program for Reducing Diarrhea Incidence Rates on Barrang Lompo Island. The research instrument used was a questionnaire with a sample size of 7 informants including Government Institutions, Community Health Center Officers, Universities using the Interpretative Structural Modeling (ISM) Analysis method. **Result.** The research results showed that from 7 sub-elements, 3 dominant factors were found to play a role, namely (1) Food and drink sanitation, (2) Personal hygiene (CTPS habits), (3) Availability of clean water. **Conclusion.** The availability of clean water facilities, personal hygiene (CTPS habits), and food and drink sanitation are the top strategies to reduce the number of diarrhea cases because they are essential to achieving the goals of the Strategy for Reducing Diarrhea Incidents on Barrang Lompo Island.

Keywords: Diarrhea Incidence; Strategy; Interpretative Structural Modeling Analysis.



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	v
LEMBAR JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II METODE PENELITIAN	6
2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	6
2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	6
2.3. Informan Penelitian.....	6
2.4. Pengumpulan Data.....	7
2.4.1. Pengumpulan Data.....	7
2.4.2. Analisis Data.....	8
2.4.3. Pengolahan Data.....	8



2.8. Pemeriksaan Keabsahan Data	8
2.9. Penyajian Data	9
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	10
3.1. Hasil Penelitian.....	10
3.2. Pembahasan	19
BAB IV PENUTUP	29
4.1. Kesimpulan.....	29
4.2. Keterbatasan	29
4.3. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN	31



DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Responden	11
2. Sub-elemen Strategi Penurunan Kejadian Diare di Pulau Barrang Lompo	14



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Lokasi Penelitian Pulau Barrang Lompo	10
2. SSIM (Strategi Penurunan Kejadian Diare).....	15
3. Final Reachability Matrix (Strategi Penurunan	15
4. Canonical Matrix (Strategi Penurunan Kejadian Diare)	16
5. Directional Graph (Strategi Penurunan Kejadian Diare)	17
6. Strukturisasi Level (Strategi Penurunan Kejadian Diare).....	18



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Kuesioner	40
2. Jawaban Informan (Pakar).....	43
3. Identitas Informan Penelitian (Pakar).....	46
4. Penentuan Level Strategi Penurunan Diare	47
5. <i>PLOT of Dependence Power and Diving Power</i>	48
6. Strukturisasi Level Strategi Penurunan Diare.....	49
7. Surat Keterangan Penelitian Pemerintah Kota Makassar.....	50
8. Surat Dinas Kesehatan Kota Makassar	51
9. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	52
10. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik.....	53
11. Dokumentasi <i>Focus Group Discussion</i> & Wawancara	54
12. Biodata Peneliti.....	55



DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Arti dan Penjelasan
WHO	World Health Organization
ISM	Interpretive Structural Modelling
STBM	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
SSIM	Structural Self Interaction Matrix
DP	<i>Driver power</i>
D	<i>Dependentce</i>
R	Ranking
PERMENKES	Peraturan Kementerian Kesehatan
CTPS	Cuci Tangan Pakai Sabun
SKTR	Survei Kesehatan Rumah Tangga
Riskesdas	Riset Kesehatan Dasar
KLB	Kejadian Luar Biasa
SPAL	saluran pembuangan air limbah
PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
NASA	National Aeronautics and Space Administration
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
PKM	PUSKESMAS



Optimization Software:
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit infeksi dengan kasus tinggi di negara berkembang. Sepuluh ribu orang di negara-negara berkembang memiliki masalah kesehatan sampai menyebabkan kematian akibat sanitasi yang buruk. Diare dialami oleh hampir semua orang akibat sanitasi buruk. Diare merupakan penyakit infeksi dengan frekuensi BAB lebih sering atau tiga kali per hari bahkan lebih. Bentuk feses dengan konsistensi setengah cair atau cair menjadi gejala utama selain jumlah frekuensi BAB. Berdasar atas durasinya, diare dapat dibedakan menjadi tiga yaitu akut dengan waktu kurang dari 14 hari, persisten 14 hingga 29 hari, dan kronis dengan waktu 30 hari bahkan lebih (Birawida *et al.*, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2024, Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak di bawah 5 tahun dan menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak setiap tahunnya. Diare dapat berlangsung selama beberapa hari dan menyebabkan tubuh kekurangan air dan garam yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Secara global pada tahun 2016, air minum yang tidak sehat, sanitasi yang buruk serta lingkungan yang kurang bersih menjadi faktor utama terhadap kematian 0,9 juta jiwa termasuk lebih dari 470.000 kematian bayi yang diakibatkan oleh diare (Iryanto, Joko dan Raharjo, 2021).

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKTR), studi mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Masalah diare di Indonesia sering terjadi dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB). KLB diare sering terjadi di daerah yang pengendalian faktor risikonya masih rendah. Cakupan perilaku kebersihan dan sanitasi yang rendah menjadi faktor risiko terjadinya KLB diare (Hartati dan Nurazila, 2018).

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih mendominasi masalah kesehatan di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia, diare merupakan masalah Kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada iansyah and Sohibun, 2023).



Diare merupakan penyakit endemis dan penyakit yang berpotensi menyebabkan KLB yang sering berhubungan dengan kematian di Indonesia. Pada tahun 2016, penderita diare pada semua kelompok umur yang dilayani di fasilitas kesehatan berjumlah 3.176.079 jiwa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 4.274.790 jiwa, pada tahun tersebut telah terjadi 21 KLB yang tersebar di 12 provinsi, 17 kabupaten/kota. Tidak berbeda dengan tahun sebelumnya kejadian diare meningkat menjadi 4.504.524 jiwa yang terdata di fasilitas kesehatan dan pada tahun 2019, kasus diare mengalami penurunan sedikit daripada tahun sebelumnya menjadi 4.485.513 jiwa (Iryanto, Joko and Raharjo, 2021).

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki prevalensi dan insiden periode diare nomor dua tertinggi setelah Papua. Kelompok usia balita di Indonesia memiliki prevalensi dan insiden mencapai 10,12%. Jumlah kasus diare di Sulawesi Selatan di tahun 2016 merupakan prevalensi tertinggi dibanding penyakit infeksi lainnya sebanyak 192.681 kasus (Mustofa dan Rahmawati, 2018).

Pulau Barrang Lompo merupakan salah satu pulau yang termasuk gugus Pulau Spermonde dan berada dalam wilayah administrasi Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Ujung Tanah Kotamadya Makassar. Kejadian Diare merupakan 10 penyakit tertinggi di Pulau Barrang Lompo. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Barrang Lompo pada tahun 2023 terdapat 210 kasus dari semua kelompok umur.

Keberadaan sarana air bersih, sanitasi, jamban, dan saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air, dan kondisi perumahan merupakan faktor risiko lingkungan yang berkontribusi terhadap terjadinya diare. Keberadaan bakteri *E. coli* dalam air bersih yang digunakan oleh masyarakat sebagian besar diduga disebabkan oleh praktik sanitasi yang tidak benar (Pitri *et al.*, 2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga termasuk sebagai salah satu faktor risiko kejadian diare pada balita dan orang dewasa (Firmansyah *et al.*, 2021).

Faktor sanitasi dasar dan perilaku *hygiene* perorangan merupakan faktor pemicu tetapi sekaligus juga dapat menjadi kunci utama pengendalian penyakit diare. Hasil studi dari WHO (2007) dalam Jubaidi *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa kejadian diare menurun seiring dengan meningkatnya sanitasi total dalam masyarakat. Terjadi penurunan sebesar 45% seiring dengan meningkatnya perilaku mencuci tangan dengan sabun, menurun 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga dan menurun 32% meningkatnya akses masyarakat terhadap sanitasi dasar Air Besar, sarana pengelolaan sampah dan limbah rumah



di pendahuluan yang dilaksana Oleh Birawida *et al.*, (2020) hasil analisis univariat diperoleh hasil kejadian diare pada Pulau Barrang Lompo sebesar 65,0%. Kondisi sanitasi dasar itu penyediaan air bersih, kepemilikan jamban sehat, SPAL,

pengelolaan sampah, dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mayoritas tidak memenuhi syarat. Sedangkan menurut Pitri et al., (2023) menunjukkan bahwa variabel perilaku dan sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare adalah penggunaan/sarana air bersih, sarana jamban, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah.

Selain kedua faktor yaitu sanitasi dasar dan perilaku *hygiene* perorangan, sanitasi makanan juga sangat penting untuk diperhatikan sebab makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan selain kebutuhan sandang dan perumahan. Makanan yang aman dikonsumsi harus memenuhi kriteria tidak membahayakan kesehatan atau menimbulkan penyakit, dan pada produk tidak membahayakan kesehatan atau menimbulkan penyakit, dan pada produk tidak terjadi kerusakan atau tercemar bahan berbahaya. Kontaminasi yang terjadi pada makanan dan minuman dapat menyebabkan makanan tersebut dapat menjadi media bagi suatu penyakit. Adapun penyakit yang paling sering muncul akibat tidak higienya makanan jajanan yang dikonsumsi adalah diare, dimana merupakan penyebab nomor satu kematian balita dan anak diseluruh dunia (Rosita, Nuzul and Munandar, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuang, (2021) yang menunjukkan bahwa sanitasi makanan terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare.

Ragamnya variabel penyebab terjadinya diare memunculkan banyaknya pilihan intervensi skenario yang akan dilakukan. Untuk menarik kesimpulan dari situasi yang kompleks dan menyusun tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah maka rekomendasi yang tepat adalah *Interpretive Structural Modelling* (ISM) (Darmawan, 2017). ISM telah digunakan untuk di seluruh dunia oleh banyak organisasi bergengsi, termasuk National Aeronautics and Space Administration (NASA) (Attri, Dev and Sharma, 2013).

Memahami proses dibalik ISM akan membantu pembuat keputusan (decision maker) untuk menyederhanakan proses dan memperoleh lebih banyak sinergi dengan sistem. Gambaran ringkas tentang penggunaan metodologi ISM: (a) ISM dimulai dengan isu atau masalah dengan elemen-elemen yang teridentifikasi; (b) pasangan elemen dibandingkan secara grafis atau dalam matriks, menggunakan tanda panah (arrow) untuk menunjukkan bahwa "elemen ini memberikan kontribusi lebih dari elemen itu (*this element contributes more than that element*)" dan menggambar representasi grafis dalam wujud digraph (Ariyanto, 2022).

Adanya permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah penelitian yang mengetahui strategi penurunan diare di pulau Barrang Lompo. Dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan tersebut ialah *Interpretive Structural Modelling* (ISM). ISM merupakan metode yang digunakan untuk menetapkan prioritas dari beberapa yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode ISM metode tersebut merupakan proses pengkajian kelompok (group) yang menghasilkan analisa program dimana informasi yang



dihasilkan sangat berguna dalam formulasi kebijakan serta perencanaan strategis. ISM terbukti efektif dalam hal memahami situasi dan menemukan solusi untuk masalah keterikatan, evaluasi dampak, dan mengidentifikasi hubungan antar sektor kebijakan yang kompleks (Rajan *et al.*, 2021).

Pada umumnya, setiap metode mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menjawab tujuan penelitian, namun mempunyai perbedaan-perbedaan mendasar dari setiap metode. Begitu pula halnya metode ISM dengan SWOT yang dimana ISM adalah metode yang digunakan untuk mencari alternatif strategi yang kompleks yang disusun menjadi hierarki yang berkesinambungan, sedangkan SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi yang hanya menggambarkan situasi yang terjadi, dalam hal ini SWOT bukan sebagai pemecah masalah (Darmanto, 2017). Metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP) yang sering disebut dengan model pendukung keputusan dimana AHP mengasumsikan *independensi* fungsional hierarki bagian atas dibandingkan dengan yang lebih rendah sedangkan ISM menetapkan hubungan kontekstual mengarah ke (*leads to*) antar sub elemen (Darmanto, 2017).

Penelitian dengan menggunakan ISM dilakukan oleh Rifaldi dkk (2021) untuk digunakan dalam memilih strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi yang ditinjau dari elemennya. Menurut Rimantho (2018) dalam menentukan peningkatan kualitas air limbah industri makanan juga menggunakan ISM. Untuk mengetahui keterkaitan rantai pasokan selama Covid-19 menggunakan ISM (Sreenivasan *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di wilayah Pulau Barrang Lompo, dalam rangka mengidentifikasi serta mengurutkan strategi-strategi dalam penurunan angka kejadian diare.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Strategi Penurunan Angka Kejadian Diare di Pulau Barrang Lompo?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menyusun strategi penurunan diare di Pulau Barrang Lompo dengan asaskan *Interpretive Structural Modelling* (ISM).

Khusus

husus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi strategi penurunan diare di Pulau Barrang Lompo.



- b) Untuk menyusun hierarki strategi penurunan diare di Pulau Barrang Lompo yang mampu memberikan manfaat bagi semua pihak.
- c) Untuk mengetahui elemen kunci dalam strategi penurunan diare di Pulau Barrang Lompo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Ilmiah

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi akademisi, serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi penurunan diare menggunakan *Interpretive Structural Modelling (ISM)* di *Small Island*.

1.4.2. Manfaat Institusi

Menjadi salah satu sumber informasi bagi instansi yang terkait seperti Dinas Kesehatan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi penyelenggara program yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.3. Manfaat Praktis

Merupakan suatu pengalaman ilmiah yang sangat berharga bagi peneliti dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang estimasi dan upaya penanggulangan yang tepat dalam menurunkan kejadian diare.

1.4.4. Manfaat Masyarakat

Menambah informasi kepada masyarakat mengenai strategi pengendalian diare.

